Pengaruh Kesempatan Bertumbuh dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ine Kurnia Anjani*, Edi Sukarmanto

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Ineanjani20@gmail.com, Edi66sukarmanto@gmail.com

Abstract. Profit information is significant to its users (stakeholders) because profit information can be utilized to make decisions. The goal of this study is how growth opportunities and company size effect earnings quality in manufacturing indonesia stock exchange Stock Exchange from 2018 and 2020. This study employs quantitative methods and verification research methods. The data in this study is collected from the secondary and use a purposive sampling technique. The purposive sampling methodology is a sampling method that is based on specified criteria, resulting in a study sample of 15 manufacturing firms. Multiple linear regression model is used in this work to test hypotheses. The market to book value ratio is used to determine growth opportunities, the natural logarithm of total assets is used to assess firm size, and the earning response coefficient is used to assess earnings quality (ERC). The findings of this study revealed that growth opportunities have no bearing on the quality of earnings. And the findings of this study show that a company's size has had a positive and significant impact on earnings quality. Based on the findings of the previous study, additional research needs to be conducted using other variables such as leverage, capital structure, and income smoothing, as well as a longer observation period of more than 3 years.

Keywords: *Earnings Quality, Growth Opportunity, Company Size.*

Abstrak. Informasi mengenai laba merupakan suatu hal yang penting bagi para penggunanya (stakeholder) karena informasi mengenai laba dapat dijadikan sebgaia dasar untuk melakukan pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian vefikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan manufaktur. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunan analisis regresi linear berganda. Kesempatan bertumbuh diukur menggunakan market to book value Ratio, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset dan kualitas laba diukur dengan earning response coefficient (ERC). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dan hasil penelitian ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil penelitian diatas, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain seperti leverage, struktur modal, dan income smoothing serta menggunakan periode pengamatan lebih dari 3 tahun agar periode pengamatan yang dilakukan lebih panjang.

Kata Kunci: *Kualitas Laba, Kesempatan Bertumbuh, Ukuran Perusahaan*.

Corresponding Author
Email: Edi66sukarmanto@gmail.com

A. Pendahuluan

Meningkatnya minat dan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi membuat kebutuhan akan informasi keuangan menjadi meningkat. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan ini digunakan oleh pihak yang mempunyai kepentingan (stakeholder) untuk membuat keputusan terkait dengan perusahaan. Dari berbagai macam laporan keuangan yang disajikan, laporan laba rugi paling dominan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Informasi mengenai laba merupakan komponen penting bagi investor karena adanya keyakinan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cukup baik menunjukan prospek cerah yang akan memberikan return yang optimal bagi investor (Brigham (Elvira dan Nelvirita, 2013). Selain itu informasi mengenai laba dapat dijadikan acuan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, sehingga kualias laba menjadi hal penting dalam menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Ginting, 2017). Laba yang berkualitas dapat dilihat dari tingginya reaksi pasar ketika merespon informasi laba. Reaksi pasar ini kemudian digunakan untuk mengetahui perilaku investor dalam melakukan transaksi saham yang ditunjukan dengan pergerakan saham (Ardianti, 2018).

Di Indonesia, permasalahan mengenai informasi laba sering terjadi sehingga menyebabkan turunya kepercayaan investor mengenai kualitas laba. Dilansir dalam cnbcindonesia.com (11 Januari 2020) Erick Thohir Menteri BUMN menilai banyak perusahaan BUMN yang berani mempercantik laporan keuangan atau yang dikenal window dressing, padahal ini termasuk dalam kategori penipuan. Perusahaan BUMN yang melakukan manipulasi laba diantaranya yaitu PT Jiwasraya. dilansir dalam cnnindonesia.com (8 Januari 2020) Ketua BPK menyatakan Laba keuangan Jiwasraya sejak 2006 semu karena laba tersebut diperoleh dari rekayasa laporan keuangan (window dressing). Perusahaan BUMN yang melakukan manipulasi laba lainnya yaitu Garuda Indonesia dan PT PLN. Garuda Indonesia yang berhasil mencatat laba bersih sebesar 11,56 miliar desember 2018, namun kondisi ini berbanding terbalik pada 2017 PT Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar Rp 3,09 triliun. Padahal pada kuartal 3 2018 PT Garuda Indonesia masih mengalami kerugian sebesar Rp 1,63 Triliun. Sedangkan manipulasi yang dilakukan PT PLN yaitu sepanjang 2018 PT PLN mencetak laba bersih sebesar Rp 11,56 triliun, laba tersebut naik hampir tiga kali lipat dibanding laba tahun 2017 Padahal pada kuartal II 2019 PLN masih mengantongi kerugian akibat dari rugi selisih kurs. Fenomena ini menunjukan kegagalan laporan keuangan dalam memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya karena laba yang dilaporkan tidak menunjukan informasi yang sebenarnya sehingga akan berdampak pada kesalahan pengguna dalam pengambilan keputusan.

Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba diantaranya kesempatan bertumbuh. Menurut Tandelilin (Suharja dan R, 2019:231) mendefinisikan bahwa kesempatan bertumbuh merupakan kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa yang akan datang dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pemegang saham atau investor akan memberikan respon yang besar kepada perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi karena perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi akan memberikan return atau pengembalian yang diharapkan bagi pemegang saham atau investor. Selain kesempatan bertumbuh ukuran perusahaan juga memiliki dampak yang penting dalam mempengaruhi kualitas laba. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dengan menggunakan total aktiva (asset) perusahaan, total penjualan dan kapitalisasi pasar (Paramita,.dkk 2020). Ukuran perusahaan dapat mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan juga berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar ukuran perusahaan maka kelangsungan usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan akan semakin tinggi, sehingga perusahaan tidak melakukan praktik manajemen laba (Mulyani (Safitri dan Afriyenti 2020).

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Apakah kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba ? Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap kualitas laba
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari lama diperoleh dari laman www.idx.co.id maupun dari situs resmi masing-masing perusahaan. Selain itu juga diperoleh data historis mengenai harga saham perusahaan dan data historis IHSG yang diperoleh dari laman laman www.finance.yahoo.com. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode teknik purposive sampling sehingga jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel.

Kesempatan Bertumbuh

Selain itu juga kesempatan bertumbuh akan menunjukan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan, peluang pertumbuhan perusahaan tercermin dari kondisi laba setiap tahunnya yaitu mengalami kenaikan laba maupun penurunan laba (Rizqi, Murdayanti, dan Utaministyas, 2020:100). Sejalan dengan pendapat Tandelilin (Suharja dan R, 2019:231) bahwa kesempatan bertumbuh menunjukan bahwa perushaan mampu berkembang di masa depan dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Proksi kesempatan bertumbuh dapat di ukur dengan *Market to Book Value* Ratio (Amelia, 2013).

Ukuran Perusahaan

Noviana (Anggita dan Hidayati, 2021:44) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan besar maupun kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara diantaranya dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Ukuran perusahaan diukur melalui total aset cenderung lebih stabil daripada diukur melalui penjualan karena penjualan cenderung lebih berfluktuasi setiap tahun dibandingkan dengan total aset.

Kualitas Laba

Menurut Ashma dan Rahmawati (2019:207) laba yang berkualitas menunjukan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan yang sesuai dengan keadaan perusahan yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi maupun di rekayasa. Laba yang berkualitas dapat dilihat dari tingginya reaksi pasar ketika merespon informasi laba. Reaksi pasar ini yang kemudian digunakan untuk mengetahui perilaku investor dalam melakukan transaksi saham yang ditunjukan dengan pergerakan saham (Ardianti, 2018). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya Earning Response Coefficient (ERC) menunjukan laba yang dilaporkan berkualitas (kusumawati dan wardhani, 2018). Sehingga kualitas laba dalam penelitian ini diukur menggunakan Earnings Response Coefficient. Earnings response coefficient (ERC) dapat diukur melalui beberapa tahap perhitungan. Tahap pertama menghitung *cumulative abnormal return* (CAR) dan tahap kedua menghitung *unexpected earnings* (UE). Earnings Response Coefficient (ERC) akan dihitung dari slope b pada hubungan CAR dengan UE (Collins dan Kothari, 1989:143) yaitu **:**

$$CAR_{i.t}=a+bUE_{i.t}\varepsilon_{i.t}$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 15 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 45 sampel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasdisitas. Setelah data lolos dari uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, hasil pengujian tersaji pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constanta)	-4,195	1,316		-3,187	,003
	KT	-,098	,106	-,133	-,929	,358
	UP	,154	,047	,464	3,243	,002

1. Pengaruh Kesempatan Bertumbuh terhadap Kualitas Laba
   Dalam tabel 1 terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig) dari variabel KT (Kesempatan Bertumbuh) adalah 0,358 lebih besar dari nilai α 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti bahwa kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya motivasi investor dalam melakukan investasi bukan untuk memperoleh keuntungan jangka panjang tetapi untuk memperoleh *capital gain* (Palupi(Pitria, 2017)
   Selain itu, jika dilihat dari koefisien beta (β) bernilai negatif. Hal ini menunjukan bahwa peningkatan kesempatan bertumbuh akan menurunkan kualitas laba. Hal tersebut dikarenakan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi cenderung untuk menahan pembagian dividen tunai karena dialihkan untuh investasi (Rizqi dkk, 2020).
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba
   Dalam tabel 1 terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig) dari variabel UP (Ukuran Perusahaan) adalah 0,002 lebih kecil dari nilai α 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis kedua diterima sehingga menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Jika dilihat dari koefisien beta (β) bernilai positif. Hal ini menunjukan bahwa peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan kualitas laba.
   Perusahaan yang berukuran besar umumnya akan lebih menarik perhatian dibandingkan dengan perusahaan kecil karena selain melibatkan banyak stakeholder perusahaan besar juga akan menimbulkan dampak yang besar. Perusahaan dengan ukuran yang besar dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan demikian semakin besarnya ukuran suatu perusahaan maka akan semakin banyak informasi publik yang tersedia mengenai perusahaan tersebut sehingga akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan respon dipasar modal (Anggita dan Hidayati, 2021). Selain itu, ukuran perusahaan juga berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besarnya ukuran suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula kelangsungan usaha perusahaan tersebut dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Dengan demikian perusahaan tidak akan melakukan praktik manajemen laba (Mulyani (Safitri dan Afriyenti, 2020).

Selanjutnya, hasil dari yang diperoleh dari kedua hipotesis menunjukan nilai koesifien determinasi yang tersaji dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,448[a]	,200	,162	,30339

Sumber: Hasil pengolahan data, 2020

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,200 . Nilai tersebut menunjukan bahwa kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan berpengaruh sebesar 20% terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Nilai sisa sebesar 80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel lain tersebut diantaranya adalah variabel leverage (Pitria, 2017), struktur modal (Syafrizal dkk, 2020), Income smoothing (Rizqi, dkk, 2020).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas, maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut dikarenakan bahwa adanya motivasi investor dalam melakukan investasi bukan untuk memperoleh keuntungan jangka panjang tetapi untuk memperoleh capital gain. Oleh karena itu informasi mengenai kesempatan bertumbuh tidak terlalu direspon oleh investor.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal tersebut dikarenakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dianggap memiliki banyak informasi yang tersedia mengenai perusahaan tersebut sehingga akan mudah mendapatkan respon dipasar modal. Selain itu semakin besarnya ukuran perusahaan maka semakin tinggi kelangsungan usahanya. Dengan demikian perusahaan tidak akan melakukan praktik manajemen laba sehingga menunjukan laba perusahaan tersebut berkualitas.

Daftar Pustaka

[1] Amelia, N.(2013). Pengaruh Risiko Sistematis Dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akutansi, 1(2).

[2] Anggita, D. R., & Hidayati, W. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Alokasi Pajak, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient (Erc). SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala, 1(1), 42-58.

[3] Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Beitahun 2012-2016). Jurnal Akuntansi, 6(1), 88-105.

[4] Ashma, F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 3(2), 206-219.

[5] Cnn Indonesia. 2020. BPK sebut kecurangan jiwasraya Rp 7,7 triliun pada 2017, tersedia di https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108141551-78-463471/bpk-sebut-kecurangan-jiwasraya-rp77-triliun-pada-2017 [5/10/2021]

[6] Daniar Paramita, R. W., Fadah, I., K Tobing, D. S., & Suroso, I. (2020). ACCOUNTING EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT Pengukuran Kualitas Laba Akuntansi.

[7] Delvira, M., & Nelvirita, N. (2013). Pengaruh Risiko Sistematik, Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). Wahana Riset Akuntansi, 1(1), 129-154.

[8] Ferry,Sandi. 2020. Erick Thohir akhirnya ungkap modus BUMN vermak lapkeu, duh!, tersedia di https://www.cnbcindonesia.com/market/20200111122513-17-129350/erick-thohir-akhirnya-ungkap-modus-bumn-vermak-lapkeu-duh [5/10/2021]

[9] Ginting, S. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 7(2), 227-236.

[10] Kusumawati, H., & Wardhani, S. L. (2018). Analisis Determinan Yang Mempengaruhi

Kualitas Laba Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012–2016). Modus Vol 30 (1): 17-37

[11] Pitria, E. (2017). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2014). Jurnal Akuntansi, 5(2).

[12] Rizqi, A., Murdayanti, Y., & Utaminingtyas, T. H. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan Income Smoothing terhadap Kualitas Laba. Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing-JAPA, 1(1), 97-108.

[13] Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2(4), 3793-3807.

[14] Suharja, L., & Ardiansya, R. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Erc Perusahaan Konsumsi Dan Aneka Industri Tahun 2015-2017. Jurnal Paradigma Akuntansi, 1(2), 229-237.

[15] Syafrizal, S., Sugiyanto, S., & Kartolo, R. (2021). Effect Struktur Modal Dan Alokasi Pajak Antar Periode Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Moderating Size. Proceedings Universitas Pamulang, 1(1).

[16] Ulfa, Arieza. (2019). Menyoal laba BUMN yang mendadak kinclong, tersedia di https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190531144248-92-400048/menyoal-laba-bumn yang-mendadak-kinclong [5/10/2021]

[17] Nurjanah, Irma, Nurcholisah, Kania. (2021). *Pengaruh Earning Per Share dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham*. Jurnal Riset Akuntansi. 1(2). 76-81